

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain: Memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing di pasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba kotor. Laba kotor itu dipengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan.

Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya perhitungan harga pokok produksi yang tinggi, maka akan menghasilkan penentuan harga jual yang tinggi pula, akibatnya suatu produk tidak mampu bersaing di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga produksi yang rendah pula akibatnya perusahaan tidak mencapai laba yang maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasar.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi, mulai dari biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan oleh perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian. Penentuan harga jual produk perusahaan haruslah merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi.

Walaupun terdapat beberapa aspek yang menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan harga jual produk, tetapi seringkali faktor biaya di jadikan titik tolak dalam penetapan harga jual produk. Kebijakan harga jual produk dan biaya akan selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan biaya produk dan kondisi pasar. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk di dalam suatu periode akan di jadikan dasar untuk menetapkan harga jual produk. Besarnya margin yang diinginkan suatu perusahaan adalah pasti akan selalu berada di atas semua total biaya-biaya

yang di keluarkan untuk memproduksi suatu produk. Dan yang menjadi pertimbangan, berapa besar margin laba yang diinginkan perusahaan untuk setiap unit produk yang dihasilkannya.

Penetapan margin laba diatas biaya yang di keluarkan perusahaan memerlukan suatu keahlian khusus dengan pertimbangan dari berbagai aspek sebagaimana di sebutkan diatas. Dengan mengetahui biaya produksi, maka perusahaan akan dapat menentukan harga jual produknya untuk menghasilkan laba.

Dalam menentukan harga pokok produksi pun, perusahaan harus menentukan metode yang tepat sehingga nantinya dapat menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Harga pokok produksi sendiri terdiri dari beberapa unsur, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan pembuatan suatu produk. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk membayar orang-orang yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi. Biaya *overhead* pabrik terdiri biaya-biaya yang tidak termasuk pada biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun *variabel*, dibebankan/dimasukan dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Oleh karena itu, biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku dijual, dan baru dianggap sebagai biaya (unsur harga pokok penjualan) apabila produk jadi tersebut telah terjual.

Namun, di tengah kondisi perekonomian saat ini ketika harga-harga tengah naik tentu akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang murah atas produk yang diproduksinya dengan kualitas yang masih tetap sama, hal ini dikarenakan biaya untuk memproduksi barang untuk produk tersebut tentu juga akan naik karena pengaruh kenaikan harga-harga yang terjadi, dalam hal ini perusahaan dituntut untuk bisa mengambil

keputusan yang tepat akan permasalahan ini agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Untuk menghasilkan laba suatu perusahaan dapat melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual. Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam kondisi persaingan yang semakin ketat ini, perusahaan tidak mudah menaikkan harga jual karena dapat menyebabkan konsumen lari ke produk pesaing yang memiliki harga yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama.

Cara kedua dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biayanya sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok terlalu tinggi, yang selanjutnya akan menurunkan daya saing produk dan akhirnya dapat menurunkan laba. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat.

Terlebih lagi masyarakat Indonesia saat ini sedang gencar dengan adanya pasar bebas atau lebih dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yang mengakibatkan bila suatu perusahaan tidak dapat menyaingi harga pasar yang dilakukan oleh para pesaing maka perusahaan tersebut akan dipastikan merugi. Dari sisi manfaatnya MEA memberi akses pasar yang lebih luas dan serta menurunkan tarif perdagangan. Disisi lain, kerugian dari MEA adalah suatu negara berpotensi menjadi merugi jika memiliki daya saing rendah. Integrasi ekonomi pada akhirnya akan menciptakan skema persaingan antar negara yang tergabung dalam integrasi ekonomi. Persaingan ini pada akhirnya menuntut setiap negara untuk meningkatkan daya saingnya yang disebut sebagai *procompetitive effect* melalui tiga cara; pemanfaatan teknologi, penetapan harga jual, dan peningkatan ekspor. Ketiga cara tersebut bersinggungan langsung dengan kebijakan pemerintah, dimana pemerintah memainkan peran signifikan dalam mengeluarkan kebijakan yang mendukung peningkatan daya saing. Penelitian ini menyimpulkan dalam integrasi ekonomi, maka MEA mempengaruhi kebijakan industri manufaktur Indonesia yaitu kebijakan pemanfaatan teknologi, penetapan harga jual dan meningkatkan ekspor.

Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang

berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang memproduksi secara massa atau terus-menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui harga jual yang kompetitif guna bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Beberapa penelitian tentang pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual sudah dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Ridha Laelani (2015) tentang Pengaruh Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual. Dalam penelitian ini, perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan dibandingkan dengan metode *full costing* dan diperoleh hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan lebih rendah dibanding dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan dikarenakan dalam metode yang digunakan perusahaan tidak akurat dalam meneliti biaya yang dikeluarkan.

Situasi persaingan yang kompetitif menuntut Meubel H. Slamet untuk mampu berinovasi dalam pengembangan produk dan juga menentukan harga jual bersaing. Bagaimana menentukan harga jual yang kompetitif disertai dengan kualitas barang yang baik harus menjadi bahan pemikiran bagi manajer. Dengan adanya produk yang berkualitas baik, disenangi konsumen, dan harga yang sesuai maka konsumen akan merasa puas dan pada akhirnya akan tercipta loyalitas konsumen.

Namun pada observasi yang dilakukan penulis, Meubel H. Slamet dalam melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual produknya dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. Penentuan harga pokok produksi yang akurat sangatlah dibutuhkan perusahaan untuk menentukan penawaran harga jual untuk bersaing. Selain itu, perusahaan membutuhkan manajemen yang baik untuk mencapai tujuan tersebut. Hingga saat ini Meubel H. Slamet dalam perhitungan harga pokok produk masih menggunakan perhitungan berdasarkan pendahulu dan

pengalaman yang didapatkan. Dalam pengidentifikasian hanya biaya-biaya yang terlihat saja seperti biaya bahan baku dan tenaga kerja sehingga biaya *overhead* pabrik dan biaya operasional lainnya tidak diperhatikan. Maka, dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung dan menentukan harga jual suatu produk perusahaan akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat.

Penelitian ini juga menggunakan metode *Full Costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Hal ini yang menjadi referensi peneliti untuk memakai metode *Full Costing*. Karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan Analisis *Full Costing* ke dalam skripsi yang berjudul "**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menetapkan Harga Jual Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Upaya Memaksimalkan Keuntungan Pada Mebel H. Slamet Kota Metro**".

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *full costing*?
2. Apakah metode *full costing* mampu menentukan harga jual yang mampu bersaing dan Memaksimalkan Keuntungan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual antara metode perusahaan dengan metode *full costing*
2. Untuk mengetahui Apakah metode *full costing* mampu menentukan harga jual yang mampu bersaing dan Memaksimalkan Keuntungan

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat meningkatkan fungsi manajemen dalam hal penetapan harga jual produk yang tepat. Selain itu, dapat dijadikan acuan dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalakan fungsi dan peran informasi.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Dalam Penulisan Skripsi penulis membagi 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini Penulis akan menguraikan Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab II berisi kajian teoritik yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, tinjauan atas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab III ini, membahas mengenai metode atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel penelitian,

instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi perusahaan, analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga, sehingga akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian kebenaran serta jawaban dari pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, refleksi untuk memberikan saran berdasarkan kesimpulan penelitian yang kemudian perlu disampaikan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan untuk kebijaksanaan perusahaan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA